



Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis

No	Nama Penulis	Email
1	Indah Mulyani	indahmulyani136@gmail.com
2	Muhammad Aufa Muis	muhammadaufamuis25@gmail.com


^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

 indahmulyani136@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* di kelas VIII dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat. 'subjek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Bengkalis. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut direkapitulasi dan dianalisis. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis berada pada kategori Baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dengan jumlah presentase Ya sebanyak 81,0% dan Tidak sebanyak 18,9%. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung nya yaitu: menggunakan metode dan media yang menarik, faktor dukungan orangtua, dan faktor penghambat yaitu: konsentrasi siswa dalam belajar kurang, belajar yang monoton tidak bervariasi.

Kata Kunci : Penerapan Metode *Mind Mapping*, Pemahaman Belajar Siswa

 ©2023. Diterbitkan oleh Science and Education Journal. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersana-sama, yang merupakan faktor paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu.

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkapkan dial-Qur'an. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga

dan masyarakat. Akhlak adalah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam, disamping Aspek keimanan, akliyah, social, jasmaniah dan aspek-aspek lain yang dapat menunjang pendidikan itu dapat terlaksana dengan baik.

Hakikat pendidikan Islam adalah upaya sadar maupun tidak sadar agar dalam rangka mencerdaskan siswa menjadi manusia yang menyadari akan hakikat penciptaannya sebagai makhluk Allah yang memiliki tugas kekhalifahan, tugas rahmatan lil'alamin, tugas pengembangan potensi manusia menuju kesempurnaan (al-insan Kamil), berakhlak mulia terhadap diri sendiri, pada orang lain, kepada makhluk lain dan kepada sang pencipta.

Guru adalah orang tua yang kedua dalam bertugas memberi ilmu dan mendidik seorang anak. Dari seorang anak yang tidak mengetahui suatu ilmu yang belum diajarkan oleh orang tuanya, maka dengan adanya guru anak tersebut menjadi lebih menguasai ilmu-ilmu yang dapat diketahui dengan berbagai pembelajaran yang telah dipelajari, maka seorang guru menjadi sumber kedua dalam menyalurkan ilmu pada siswa, tidak hanya dengan ilmu melainkan membimbing atau mendidik siswa menjadi terarah.

Kondisi pendidikan saat ini justru berbanding terbalik dengan kondisi yang terjadi pada masa lalu. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataan yang terjadi pada sekolah-sekolah, banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah . banyak siswa yang tidak memahami materi yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Tingkat hasil belajar yang rendah tersebut masih menjadi masalah yang sering terjadi.

Profesi sebagai seorang guru memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan profesional. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat, kemudian mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Maka tugas seorang guru mengantarka siswa kearah tujuan yang diinginkan.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru disajikan dengan menggunakan metode yang bersifat konvensional yakni metode ceramah. Jika seorang guru hanya menyuapi peserta didiknya dengan ceramah saja, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk terlibat dalam pembelajaran langsung, maka akan menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode

Secara umum, jenis penelitian kualitatif dapat diartikan dalam berbagai perspektif. Meskipun pendapat berbeda, mereka secara umum sama. Berikut ini adalah pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli.

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang memiliki tiga format. Format ketiga meliputi penelitian deskriptif, memanfaatkan dan format penelitian membumi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang lebih cocok untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, Anda dapat menggunakan desain ini untuk membantu penelitian Anda.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya Mind Map dihasilkan dari perpaduan antara pola berfikir lurus dan pola berfikir memancar, kegunaan Mind Map dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak, mengembangkan kemampuan motorik halus anak banyak yang terfokus kepada hasil akhir, yaitu agar anak cepat menulis.

Padahal yang penting adalah proses perangsangan jalur-jalur syaraf otak anak sendiri. Apabila kita mampu memberikan rangsangan yang tepat maka otak anak akan berkembang dan mampu berkembang lebih cepat.

Metode Mind Mapping mempunyai kelebihan-kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran, seperti yang dikemukakan Warseno beberapa kelebihan menggunakan Mind Mapping ini yaitu:

- a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- b. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik.
- c. Terdapat pengelompokan informasi.
- d. Menarik penglihatan mata dan tidak membosankan.
- e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain, serta
- g. Mudah mengingat karena ada penanda visualnya.

3.1 Langkah-langkah metode Mind Mapping

Guru menuliskan gagasan utama ditengah-tengah kertas dan melingkupinya menjadi lingkaran persegi atau bentuk lain. Selanjutnya guru menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk

setiap point atau gagasan utama. Guru melanjutkan menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Dan guru menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

3.2 Kelebihan dan kekurangan metode Mind Mapping

3.2.1 Kelebihan Metode Mind Mapping

Menghubungkan ide yang banyak dalam Mind Mapping karena Mind Mapping bisa membantu mengaitkan sebuah ide-ide yang kompleks menjadi sebuah grafik atau bagan yang saling berkaitan. Hal ini akan mempermudah dalam mengerjakan sesuatu dan mengingatnya.

Belajar menjadi lebih menyenangkan jika bisa terlibat langsung didalamnya. Memahami ide-ide kompleks saat menggunakan Mind Mapping bisa membantu siswa untuk mengerjakan tugas.

3.2.2 Kekurangan Mind Mapping

Terlalu Rumit, peta pikiran harus berupa sekelompok kata dan frase pendek, bukan rangkaian kalimat yang panjang dan rumit

Membutuhkan banyak ruang, saat membuat Mind Mapping secara konvensional membutuhkan banyak kertas saat memulai Mind Mapping tersebut.

3.3 Implementasi metode Mind Mapping pada pembelajaran Akidah Akhlak

Pada siklus 1 yaitu pada tahap menyiapkan materi "Akhlak Tercela" yang akan diajarkan kepada peserta didik selanjutnya menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 pertemuan untuk siklus 1, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar evaluasi serta bahan ajar. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran "Akidah Akhlak".

Pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, peneliti mencoba menggunakan metode Mind Mapping dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP, penggunaan metode Mind Mapping ini sudah disepakati oleh peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru menginformasikan tentang pembelajaran baru yang akan digunakan yaitu penerapan pembelajaran Mind Mapping pada materi akhlak tercela kepada diri sendiri.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka dapat di simpulkan hasil penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil penyajian data dapat di simpulkan bahwa Penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Bengkalis berada pada rentang 76%-100% yang di kategorikan Baik dengan presentase 81,0%. Yaitu dari seluruh aspek yang diamati dari 29 siswa yang mengikuti materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Faktor pendukung dan penghambat metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Bengkalis. Faktor pendukungnya yaitu : metode Mind Mapping Mufah diterapkan, terciptanya kelas yang aktif, pembelajaran lebih menyenangkan, mencatat materi menjadi lebih cepat, ringkas dan jelas. Faktor penghambatnya yaitu :malas, kurangnya peralatan pendukung, menganggap Mind Mapping rumit.

Daftar Pustaka

- Hidayatulloh. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAS IT Al Maidah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020. *Science and Education Journal*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.98>
- La Sulo dan Umar Tirtarahardja, U. (2013). Pengantar Pendidikan, Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, Karakteristik, dan Imflementasi, Bandung: Rosda Karya.
- Rosidih, A. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi Tahun Ajaran 2019 - 2020. *Science and Education Journal*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.97>
- Selliyani. (2023). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 23 Depok Tahun Pelajaran 2019-2020. *Science and Education Journal*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.101>
- Syaodih, N. (2009). Metode Penelitian Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Tusiva, C., & Robiah. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Munjung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air. *Science and Education Journal*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.139>